

JURNAL KAHAN DAKWAH DAN PEMERAN ISLAM

Ae-Tajdid

H. HURRIYAH SAID

Dakwah dan Relevansinya dalam Pembaharuan Islam

EFENDI P.

Komunikasi antar Budaya dalam Masyarakat Plural

BASO HASYIM

Pemikiran Amien Rais tentang Aktualisasi Ajaran Islam

MASMUDDIN

Agama dan Pelapisan Sosial (Kajian Agama dalam Struktur dan Kelas Sosial)

SULFIKAR

Maksimalisasi Penggunaan Internet dalam Dunia Pendidikan

ABDUL PIROL

Gerakan Dakwah: Pembauran dan Peneguhan Identitas Kerisalahan

KAHARUDDIN

Dakwah dalam Islam

RATNAH UMAR

Metode Dakwah dalam al-Qur'an

TAQWA

Dakwah Islam di Jawa

H. NURYANI

Ilmu Dakwah dalam Tinjauan Epistemologi

RAMLAH

Agama dan Masyarakat Modern

AMRUL AYSAR

Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
JURUSAN DAKWAH

Jl. Agatis Tlp. 0471-22076 Fax. 0471-325195
e-mail: jurda_stainpal@yahoo.com

Vol. V/Maret 2011

SAJIAN EDISI INI

Dakwah dan Relevansinya dalam Pembaharuan Islam <i>Hurriyah Said</i>	1
Komunikasi antar Budaya dalam Masyarakat Plural <i>Efendi P</i>	13
Pemikiran Amien Rais tentang Aktualisasi Ajaran Islam <i>Baso Hasyim</i>	24
Agama dan Pelapisan Sosial (Kajian Agama dalam Struktur dan Kelas Sosial) <i>Masmuddin</i>	34
Maksimalisasi Penggunaan Internet Dalam Dunia Pendidikan <i>Sulfikar</i>	41
Gerakan Dakwah, Pembauran dan Peneguhan Identitas Kerisalahan <i>Abdul Pirol</i>	52
Dakwah dalam Islam <i>Kaharuddin</i>	59
Metode Dakwah dalam al-Qur'an <i>Ratnah Umar</i>	70
Dakwah Islam di Jawa (Studi tentang Dakwah Wali Songo) <i>Taqwa</i>	80
Ilmu Dakwah dalam Tinjauan Epistemologi <i>H. Nuryani</i>	90
Agama dan Masyarakat Modern <i>H. Ramlah</i>	108
Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja <i>Amrul Aysar</i>	118

DAKWAH DALAM ISLAM

Oleh Kaharuddin

Abstrak : *Islam is a preaching religion that must be preached to all humans, especially the Islamic community as an object of preaching propaganda. Islam and preaching are two interrelated and inseparable. If Islam as a religion preaching must bear the obligation, preaching means for turning on and develop the teachings of Islam. Whoever and wherever they are, who believe the teachings of Islam, an automatic obligation to do preaching within its capabilities. Because that's what the Prophet., together with his companions and continuously carried out by his heirs until now. Islam developed and known to mankind throughout the history of Islam because thanks to preaching efforts.*

Kata kunci : *Islam, kedudukan dakwah, objek dakwah, prinsip-prinsip dakwah*

Pendahuluan

Memperhatikan realitas kehidupan masyarakat Islam, ditemukan belum sepenuhnya menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, sementara sisi lain pembangunan dalam bidang agama adalah sangat penting bagi umat Islam dalam memacu pembangunan dari segala bidang, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik, sehingga tercapai pembangunan manusia seutuhnya yang direhdayai oleh Allah swt., bahkan pembangunan keagamaan sedapat mungkin dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya masyarakat Islam.

Dakwah sebagai aktifitas bertujuan merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan, perlu mendapat perhatian, terutama menyangkut keberadaannya, sebab dakwah sebagai agen perubahan sosial, tetap merupakan aktifitas yang diperlukan untuk memberi arah dan mengantisipasi dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan oleh era kemajuan informasi. Bahkan Islam dapat dikenal, dihayati, dan diamalkan tergantung pada pandangan yang ada

mengenai eksistensi dakwah di era informasi dewasa ini. Hal ini sangat penting karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memberi pengaruh pada peralatan komunikasi. Mau tidak mau menghadirkan suatu kenyataan yang makin kompleks sifatnya dengan makin majunya informasi dan teknologi canggih yang mempengaruhi kehidupan umat manusia. Dakwah amat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, sehingga siapapun yang memahami eksistensi dakwah maka dialah yang menguasai masa depan. Dengan adanya intensitas dakwah masyarakat akan lebih manusiawi dan tercerahkan. Namun dapat diingat bahwa dakwah terkadang mengalami benturan pengaruh dari luar yang seringkali tidak relevan, bahkan bersifat merusak dan bertentangan dengan kebutuhan-kebutuhan dunia Islam. Tapi bukan berarti bahwa dakwah itu sendiri yang baik ataupun buruk. Hal ini tergantung dari pelaku dakwah yang membuat benar atau salahnya penggunaan dakwah tersebut terhadap obyek dakwah yang dihadapinya

Kedudukan Dakwah Dalam Islam

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Jadi Islam dan dakwah adalah dua hal yang saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan. Kalau Islam sebagai agama dakwah melahirkan dakwah, maka berdakwah berarti menghidupkan dan mengembangkan agama Islam. Maka siapapun dan dimanapun berada dan meyakini, mengamalkan ajaran Islam, otomatis berkewajiban melakukan dakwah sesuai dengan kemampuannya, karena itulah yang dilakukan Rasulullah saw., bersamadengan para sahabatnya dan terus meneruskan hingga sekarang. Islam berkembang dan dikenal manusia sepanjang sejarah Islam karena berkat usaha dakwah.

Semenjak Islam didakwahkan, sebagaimana telah diakui oleh para sejarawan muslim maupun non muslim. Dari kalangan non muslim, Thomas W. Arnold mengemukakan dalam bukunya *The Preaching of Islam* ia mengemukakan : "jadi, sejak awalnya, Islam adalah suatu agama dakwah yang memenangkan pengaruhnya atau jiwa manusia, mengajak dan menarik mereka ke dalam persaudaraan seagama, dan sebagaimana hal itu telah terbukti pada awalnya, demikian jugalah seterusnya sampai dewasa ini". Kemudian berkaitan dengan itu, Abul Hasan Ali an-nadwy dalam bukunya (*Apa derita Dunia Bila Islam Mundur, h. 119*), juga mengatakan "dakwah Islamiyah senantiasa dipelopori oleh nabi-nabi as., diteruskan oleh pemimpin-

pemimpin agama, diperjuangkan oleh mujahid-mujahid dakwah yang shlah".

Apa yang dikutip dari kedua pemikir di atas merupakan ungkapan fakta sejarah tentang begitu eratnya kaitan antara Islam sebagai agama dakwah, dan dengan dakwah sebagai keharusan yang dilahirkan oleh agama. Karena Islam bukan sekedar agama (kepercayaan), dan ibadah (ritual) saja melainkan juga mencakup kebudayaan, maka sasaran dakwah bukan saja terbatas pada keyakinan dan ibadah belaka, akan tetapi juga aspek-aspek kebudayaan dengan segala unsur-unsurnya.

Apabila dakwah berkembang dan maju, maka bukan saja ibadah dan kepercayaan seorang muslim mantap, akan tetapi juga aspek ilmu pengetahuan, politik ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. Tegasnya, apa saja kemajuan yang dicapai oleh umat Islam masa lalu dan sekarang, tidaklah terpisahkan dari upaya dakwah.

Kemudian Dakwah dalam kaitannya dengan dunia sekarang telah mengalami kemajuan yang pesat Hal ini dapat dilihat dari berbagai bidang, terutama dalam bidang informasi yang sistem komunikasinya sangat rumit dan canggih dengan berbagai variabel. Oleh karena manusia adalah makhluk berkembang, sehingga bidang dakwah sangat penting terhadap kehidupan manusia, terutama umat Islam sebagai obyek bahagian dari obyek dakwah tersebut.

Kehadiran Islam membawa informasi misi dakwah yang menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkan, berisi petunjuk dan rahmat serta dorongan optimisme kepada semua orang yang membuka diri untuk menerimanya. (Rusjdi Hamka dan Rafiq, Islam dan Era Informasi, h. 284).

Lewat jalur wahyu Nabi Muhammad saw., menyampaikan misi informasi dakwah tentang dirinya dan ajaran yang dibawanya. QS. 7 : 158 dan QS. 5:67. Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan misi informasi dakwah dalam Islam amatlah penting oleh karena dengan informasi-informasi dakwah yang disampaikan Rasulullah saw., Islam dapat tersebar di seluruh pelosok penjuru dunia.

Pada zaman jahiliah, sebelum Muhammad saw., menjadi Rasul dengan menerima wahyu pertama, beliau berada di tengah-tengah manusia yang berkeyakinan dan bermoral rusak, misalnya; pelacuran perjudian, pembunuhan, penyiksaan, perang, perbudakan, pemujaan pada benda. Kesemuanya ini adalah topik pembicaraan dan berita utama yang menjadi kebanggaan untuk melakukannya. Dengan berbekal kepribadian yang

terbentuk dari misi informasi dakwah yang bermuatan nilai kebajikan itu Rasul berada di tengah-tengah masyarakat yang bermuatan dengan nilai rusak. Jiwa Rasul berontak ketika menyerap informasi ini dan bertekad untuk memperbaiki keadaan. (Fachruddin, h. 57-58). Dan pada akhirnya Rasulullah saw berhasil memperbaiki keadaan tersebut hingga ajaran Islam sampai kepada masyarakat sekarang ini.

Rasulullah saw., meneruskan informasi al-qur'an lewat dakwah yang dilakukan secara terbuka di tengah-tengah masyarakatnya. Beliau membacakan ayat-ayat wahyu, karena memang begitulah yang diperintahkan kepadanya. Dan selanjutnya misi informasidakwah yang kedua yang disampaikan oleh rasulullah saw., adalah sunnah yang merupakan interpretasi otentik dan penjabaran yang kongkrit dari al-Qur'an.

Selama sepuluh abad lebih penyebaran dan penerusan informasi Islam ditangani oleh para ulama dengan penuh keuletan dan kesabaran. Walaupun mereka menghadapi tantangan dan hambatan, akhirnya berhasil mengantarkan informasi tersebut ke tangan generasi muda sekarang ini. Kemudian generasi muda meneruskan informasi ini dengan menggunakan media massa baik yang tradisional hingga yang mutakhir.

Bahkan Islam memberikan informasi bahwa kehidupan itu adalah sesuatu yang mulia dan berharga, sebagai modal dasar untuk memenuhi fungsinya dan menentukan harkat dan martabatnya sendiri. Dengan ajaran Islam masyarakat jahiliyah dapat merubah cara hidup dan kebudayaannya.

Dengan demikian informasi lewat dakwah amatlah penting kedudukan dan keberadaannya dalam menyebarkan ajaran Islam, baik di zaman jahiliyah maupun di zaman modern. Dakwah amat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, sehingga siapapun yang menguasainya dialah yang menguasai masa depan.

Sehubungan dengan hal itu Rusjdi Hamka dan Rafiq, dalam bukunya *'Islam dan Era Informasi'* ia mengemukakan bahwa "*The new source of power is not money in the hand of a few, but information in the hand of many.*"

Adanya informasi melalui dakwah yang dilakukan oleh para da'i atau muballig, maka masyarakat lebih manusiawi dan tercerahkan. Namun dapat diingat bahwa informasi dari luar seringkali tidak relevan, bahkan terkadang bersifat merusak dan bertentangan dengan kebutuhan-kebutuhan dunia Islam. Tapi bukan berarti bahwa informasi itu sendiri bukanlah sesuatu yang baik

dan buruk. Hal ini tergantung pada pemakainya yang membuat benar atau salahnya penggunaan informasi tersebut.

Misi informasi lewat jalur dakwah dapat membuat masyarakat mengalami perubahan dan kemajuan-kemajuan di segala bidang. Tentang perubahan ini memang dianjurkan dalam Islam. Seperti firman Allah dalam surah Ar-ra'du ayat II. Perubahan tidak dilarang dalam agama. Sikap dinamis mestinya ditanamkan dalam hati dan sikap statis dibuang jauh-jauh dan harus ditinggalkan selama-lamanya.

Namun demikian dalam era informasi, gaya hidup dengan peralatan serba canggih akan menyebabkan manusia mengalami kegoncangan (shock) oleh karena era informasi penuh dengan tantangan dan masalah-masalah yang membingungkan. Sejalan dengan itu, Zianuddin Sardar dalam bukunya *"Information and The Muslim World: A Strategy For The Twenty First Century"* mengatakan bahwa menghadapi teknologi-teknologi informasi yang baru seperti melintasi sebuah padang ranjau.

Dengan adanya era globalisasi dan makin majunya teknologi mengakibatkan informasi semakin berkembang, sehingga negara-negara yang sedang berkembang bisa mentransfer perkembangan dari negara-negara yang sudah maju. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memberi pengaruh pula pada teknik dan peralatan komunikasi. Hal ini ditandai dengan pesatnya laju perkembangan alat informasi yang dapat diularkan dengan cepat melalui sistem jaringan telekomunikasi, radio, microwave, televisi, sistem satelit dan sistem komputerisasi. Menurut Quraish Shihab bahwa komputer dapat digunakan untuk menyebarluaskan al-Qur'an dalam pengumpulan data, baik dari segi ayat-ayatnya maupun penahamannya.

Revolusi informasi memang sedang menggentarkan sendi-sendi masyarakat di seluruh dunia, gemanya pun semakin terasa di semua negara yang sedang berkembang, termasuk negara-negara Islam. Kemajuan teknologi komunikasi memberikan kesempatan luas untuk tersebarnya informasi dan perubahan ke seluruh dunia, termasuk dunia Islam. Sehingga dengan demikian dapatlah dipahami bahwa kedudukan informasi dalam Islam amatlah penting, oleh karena dengan informasi-informasi lewat dakwah yang disampaikan oleh Rasulullah saw., agama Islam tersebar di alam ini. Dan bahkan tujuan kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan

ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. (Arifin, ; *Psikologi Dakwah; suatu pengantar studi*, h. 4).

Dengan demikian kedudukan Dakwah dalam Islam sangat penting terutama dalam perkembangan dunia informasi. Karena dengan dakwahlah umat manusia akan tetap terbimbing dan terarah serta tercerahkan arah dan tujuan hidupnya. Tanpa dengan dakwah hidup manusia akan mengalami kegoncangan karena sirna dari nilai-nilai pencerahan, baik yang sifatnya rohani maupun material.

Objek Dakwah

Kegiatan dakwah merupakan aktivitas yang tiada hentinya. Selama manusia hidup, kegiatan dakwah akan jalan terus. Oleh karena itu, penyebaran dakwah Islam merupakan salah satu inti dan bagian penting dari dakwah sekaligus sebagai faktor pokok untuk menyingkap hakikatnya. Dalam al-qur'an banyak ayat yang membicarakan tentang ilmu dan pengajaran, tentang pemberitaan, penyampaian pesan, penyampaian kabar gembira dan ancaman yang menakutkan. Allah swt., menegaskan dalam al-Qur'an , QS. 5:99 dan QS. 14 : 52.

Dari ayat-ayat tersebut di atas, dapatlah dipahami antara informasi dengan dakwah mempunyai hubungan yang erat dan memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Umat muslim dalam merumuskan strategi dan taktik dakwah harus dilengkapi dengan pusat dan media informasi, yang mampu menembak dengan gencar terhadap sasaran yang lebih efektif dan dapat melipat gandakan gema dan gaung Islam ke berbagai lapisan umat. Artinya, dalam menyampaikan informasi dakwah hendaknya menggunakan prinsip-prinsip dakwah yang diajarkan al-Qur'an yaitu ;

- I. Qaulan Syadida', yaitu pembicaraan yang benar, jujur. Bila seseorang menyampaikan informasi dakwah yang tidak benar maka masyarakat akan menjadi rusak. Al-Qur'an mengajarkan bahwa salah satu strategi memperbaiki masyarakat ialah membereskan bahasa yang digunakan, artinya menggunakan bahasa yang benar. Dengan demikian dakwah yang digunakan semestinya dakwah yang benar. (QS.al-Hujurat : 6). Pada ayat tersebut jelaslah bahwa informasi dakwah yang disampaikan hendaknya benar dan informasi-informasi yang datang sebaiknya disaring dan diteliti terlebih dahulu dan diperhatikan kebenaran berita itu.

2. Qaulan Balighan.

Dalam bahasa Arab kata "*baligh*" artinya : sampai, mengenai sasaran, atau mencapai tujuan. Bila dikaitkan dengan komunikasi, berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Suksesnya dakwah Nab bukan karena beliau sebagai Nabi saja, tetapi karena beliau menggunakan prinsip *qaulan balighan*. Dan *qaulan balighan* ini dapat terjadi bila informator menyesuaikan informasinya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapi.

Dalam tafsir *al-Maragi* juz XIII ayat ini dijelaskan bahwa walaupun Nabi Muhammad saw., diutus untuk seluruh umat yang berlainan bahasanya tetapi pengutusannya dengan bahasa kaumnya lebih utama bila dibandingkan pengutusan beliau dengan bahasa lain. (Ahmad Mustafa al-Maragi, h. 219). Juga *Qaulan Balighan* terjadi bila informator menyentuh khalayak pada hati dan otaknya. (Jalaluddin Rakhmat; Islam Aktual, h. 77-83).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mencapai sasaran-sasaran dakwah secara tepat dan benar maka para pelaku dakwah harus memahami dan menghayati prinsip-prinsip dalam berdakwah sehingga obyek dakwah dapat merasakan pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan sebagai sebuah kebutuhan dalam hidupnya. Sehingga dengan demikian jelas, dakwah tidak bersifat memaksa. Dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari obyek dakwah. (Munzier Soparta dengan judul 'Metode dakwah, h. 31-32.).

Yang menjadi obyek sasaran (obyek) dakwah adalah seluruh umat manusia, dan tentu bagian terbesar adalah umat Islam itu sendiri. Sebagaimana Rasulullah saw., diutus ke dunia ini adalah untuk umat manusia seluruhnya. Qs. Saba (34): 24.

Bahkan tidak asing bagi dakwah Islam, bahwa manusia harus mampu mendakwahi dirinya sendiri dan keluarga, sebelum melangkah pada orang lain, agar terhindar dari api neraka. Dijelaskan dalam Qs. At-Tahrim (66) : 6. Dengan demikian yang menjadi obyek dakwah adalah pribadi manusia dan masyarakat Islam pada khususnya.

a. Diri manusia secara umum sebagai obyek dakwah.

Manusia adalah suatu organisasi atau makhluk hidup yang memiliki pendorong untuk bergerak dalam hidupnya, disamping itu, manusia juga memiliki kemampuan dan kesediaan menerima yang datang dari luar dirinya, baik dari orang lain maupun dari alam sekelilingnya. (Sommeng, : 43).

Mencermati pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki tergantungan kepada yang lainnya. Manusia harus berinteraksi dalam hidupnya untuk menata kehidupan yang lebih baik, dan disinilah peran kehadiran dakwah untuk mencerahkan obyek dakwah itu sendiri.

b. Masyarakat Islam secara khusus sebagai obyek Dakwah.

Masyarakat Islam merupakan wahana yang amat penting dalam lingkup dakwah. Namun demikian, masyarakat Islam sebagai obyek dakwah merupakan medan yang tidak mudah ditempuh, karena akan menyinggung masalah orang banyak, menyebrangkan alam pikiran orang bukanlah pekerjaan enteng dan mudah, jika tidak mengenal lebih jauh siapa dan bagaimana struktur masyarakat Islam serta aspek kehidupannya. Dengan mengetahui struktur atau klasifikasi masyarakat Islam tersebut, maka subyek dakwah akan dapat membayangkan masyarakat yang aman untuk digarap melalui dakwahnya. Selanjutnya, struktur masyarakat Islam dapat didekati dari aspek-aspek sebagai berikut :

1. Biologis.

Dari segi biologis, kita dapat membagi struktur masyarakat Islam itu menurut jenis kelamin, kepada laki-laki dan wanita. Perbedaan jenis kelamin ini membawa perbedaan-perbedaan dalam kebiasaan, tingkah laku, watak, perasaan dan dalam beberapa tugas dan kewajiban.

2. Geografis.

Secara geografis, masyarakat Islam itu dapat digolongkan kepada masyarakat Islam desa dan masyarakat Islam kota. Antara keduanya terdapat perbedaan yang besar, baik mengenai cara hidupnya, adat kebiasaan, maupun alam pikiran atau tingkatan pengetahuannya. Masyarakat Islam desa mempunyai rasa kekeluargaan yang sangat tebal, rasa persatuan, percaya mempercayai, semangat gotong royong dan tolong menolong, penduduknya lebih homogen, lebih banyak persamaannya dan kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa kesatuan keluarga, cara hidupnya masih sederhana, begitu juga alam pikiran dan tingkatan pengetahuannya, lembaga-lembaga kemasyarakatannya seperti lembaga keagamaan, pendidikan, ekonomi, organisasi kemasyarakatan dan lainnya. Tetapi masyarakat Islam kota penduduknya lebih heterogen, terdiri dari berbagai suku bangsa, cara hidupnya lebih mewah dan sebagainya.

3. Ekonomi.

Masyarakat Islam dapat digolongkan menurut keadaan ekonomi, tingkatan kekayaan dan pendapatannya. Keadaan ekonomi ini mempunyai pengaruh pada sikap, tingkah laku dan perhatian mereka.

5. Pendidikan.

Kemudian dari segi pendidikan, maka masyarakat Islam dapat dikategorikan kepada orang yang berpendidikan tinggi, menengah dan rendah. Perbedaan di dalam pendidikan ini membawa perbedaan pula dalam alam pikiran, cita-cita dan kebiasaan hidup, dan lain-lain sebagainya.

Demikianlah beberapa struktur masyarakat Islam sebagai penerima atau obyek dakwah yang harus diketahui keadaannya oleh pelaku dakwah sekaligus dapat menjiwai dengan dakwahnya sehingga dapat berhasil dengan baik.

Kesimpulan

Berangkat dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, dan harus dilakukan dengan berdasar pada prinsip-prinsip dakwah itu sendiri yang telah dituangkan oleh Allah swt., dalam al-Qur'anul al-Karim. Hal ini sangat penting, karena sasaran atau obyek dakwah bukan hanya masyarakat Islam, tapi juga manusia secara umum. Selain itu pelaku atau penyampai dakwah harus memahami dan mengetahui struktur-struktur masyarakat itu sebagai obyek dakwah. Baik struktur masyarakat Islam sebagai obyek dakwah secara khusus maupun struktur masyarakat secara umum. Karena struktur-struktur masyarakat tersebut dapat mempengaruhi gaya hidupnya. Baik yang terkait dengan biologisnya, ekonominya, pekerjaannya, pendidikannya maupun geografisnya..

IAIN PALOPO

Daftar Rujukan

al-Qur'an al-Karim

- Arifin, Prof. M.Ed. *Psikologi Dakwah; suatu Pengantar Studi*, (Cetakan I; Jakarta : Rosda Karya, 1991.
- An-Nadwi, Abul Hasan. *Limadza Khasiral Alam bin Khitathil Muslimin*, Diterjemahkan oleh H. Zuber Ahmad dengan judul' *Apa Derita Dunia Bila Islam Mundur'*. Cetakan I; Jakarta : Media Da'wah, 1983.
- Arnold, W. Thomas. *The Preaching of Islam*, diterjemhakan oleh Drs. H.A. Nawawi Rambe dengan judul: "*Sejarah Dakwah Islam*. Cetakan II; Jakarta : Wijaya, 1981.
- Ahmad Mustafa al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy*, diterjemahkan oleh Hery Noer Aly, K. Anshori Umar Sitanggal dan Bahrin Abubakar dengan judul: "*Terjemah Tafsir al-Maraghy*", Juz XIII, Cetakan I; Semarang: Toha Putra, 1998.
- Rusjdi Hamka dan Rafiq, *Islam dan Era Informasi*, Cetakan I; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.
- Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual; Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Cetakan II; Bandung: Mizan, 1991.
- Mas'ari, Anwar. *Study Tentang Ilmu Dakwah*. Cetakan I; Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.
- Sommeng, Sudirman, *Pengantar dan Sejarah Perkembangan Dakwah Islam*, (Diterbitkan oleh YAPMA Makassar, 2006.
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*, Cetakan I; jakarta ; Kencana, 2003.
- Sardar, Zianuddin. *Information and The Muslim World; A Strategy For The Twenty-First Century*, diterjemahkan oleh A.E. Priyono dan

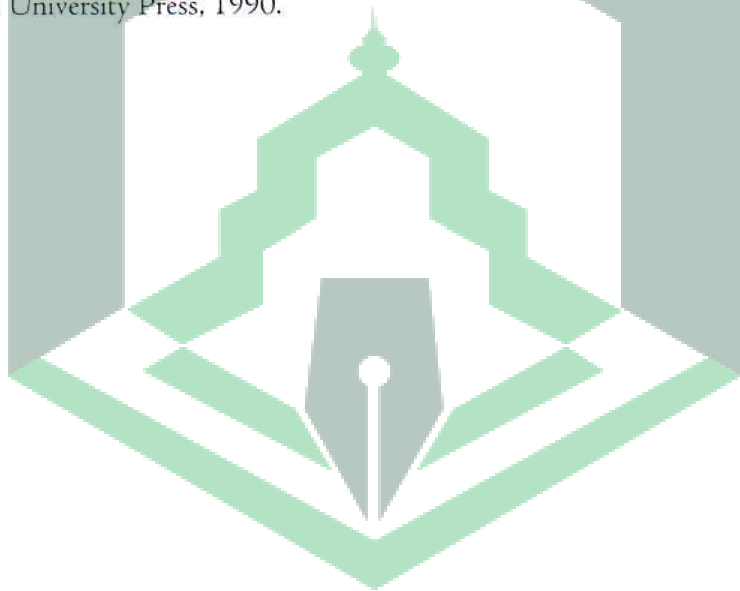
Ilyas Hasan dengan judul: "*Tantangan Dunia Islam abad -21: Menjangkau Informasi*". Cetakan IV; Bandung: Mizan, 1991.

Shihab, M.Quraish. *Komputerisasi al-Qur'an, Membumikan al-Qur'an ; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Masyarakat*. Cetakan I; Bandung: Mizan, 1992.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya; al-Ikhlas, 1983.

Shaleh, Abd. Rosyad. *Manajemen Da'wah Islam*. Cetakan II; Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

A.S. Achmad. *Manusia dan Informasi*. Cetakan I; Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1990.



IAIN PALOPO